

## **BAB II**

### **BAHAN RUJUKAN**

#### **2.1 Akuntansi Biaya**

##### **2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi sebagai salah satu ilmu terapan mempunyai dua tipe, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Salah satu yang membedakan keduanya adalah akuntansi keuangan ditujukan untuk pihak-pihak di luar perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, langganan, para analisis keuangan, karyawan dan berbagai instansi pemerintah. Sedangkan akuntansi manajemen ditujukan untuk memberikan informasi keuangan bagi keperluan manajemen perusahaan. Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Pengertian akuntansi biaya banyak dikemukakan oleh para ahli dengan pengertian berbeda-beda sesuai dengan tujuannya. Menurut **Kusnadi** dalam bukunya **“Akuntansi Biaya (Tradisional dan Modern)”** mengemukakan bahwa :

**“ Akuntansi biaya adalah proses Pengidentifikasian, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk (barang atau jasa) dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien. ” (1999 : 2)**

Sedangkan menurut **Mulyadi** dalam bukunya **“Akuntansi Biaya”** mengemukakan pengertian akuntansi biaya sebagai berikut :

**“ Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. “(2000 : 6)**

Menurut **Horngren, Foster, Datar** dalam bukunya **“Cost Accounting”** mengemukakan pengertian akuntansi biaya sebagai berikut:

*“Cost Accounting is Management accounting plus a part of financial accounting, to the extent that cost accounting provides information that helps the requirements of external reporting” (1994 : 8)*

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah akuntansi manajemen serta merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang membantu menyajikan informasi biaya kepada pihak luar.

Menurut **Supriyono** dalam bukunya **“Akuntansi Biaya ; Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok”**, Akuntansi Biaya adalah :

**“ Salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. “ (1999 : 12)**

Dari berbagai definisi akuntansi biaya di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi biaya merupakan proses yang mencatat, menggolongkan, menganalisis dan melaporkan unsur biaya yang berkaitan dengan pembuatan dan pemasaran barang atau jasa. Akuntansi biaya juga juga merupakan alat bantu bagi manajemen perusahaan mengenai pengumpulan dan penyajian laporan-laporan biaya yang tepat serta terperinci dengan tujuan untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan, pengambilan keputusan dan penetapan harga pokok produksi.

### **2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Tujuan akuntansi biaya secara garis besar adalah untuk menghasilkan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen didalam pengelolaan perusahaan, baik biaya produksi maupun non produksi. Informasi biaya tersebut dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dapat menghasilkan laba.

Menurut **Mulyadi** dalam buku **“Akuntansi Biaya”** tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

**“ Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok : Penentuan harga pokok produksi, Pengendalian biaya dan Pengambilan keputusan khusus. “ (2000 ; 7)**

Sedangkan menurut **Kusnadi** dalam buku **“Akuntansi Biaya (Tradisional dan Modern)”** tujuan akuntansi biaya sebagai berikut :

**“ Tujuan akuntansi biaya meliputi : Penentuan harga pokok produk, menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen, sebagai alat perencanaan, pengendalian biaya, memperkenalkan berbagai metode, pengambilan keputusan khusus, menghitung laba perusahaan pada setiap periode tertentu, menghitung dan menganalisis berbagai sebab terjadinya ketidak efektifan dan ketidak efisienan. “ (1999 : 3-4)**

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya pada umumnya digunakan untuk memenuhi maksud-maksud sebagai berikut :

**1. Sebagai alat perencanaan**

Sebelum produksi dimulai, manajemen harus mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang diprioritaskan, kemudian membuat taksiran biaya yang diperlukan dalam proses produksi.

**2. Sebagai alat untuk menetapkan harga**

Dengan diketahuinya biaya-biaya yang harus dikeluarkan, dimana manajemen harus mengumpulkan mencatat dan mengklasifikasikan semua biaya tersebut maka manajemen dapat menghitung harga pokok produk per unit.

**3. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan khusus**

Akuntansi biaya merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

#### 4. Sebagai alat pengendalian biaya

Pengendalian biaya dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang harusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya sesungguhnya terjadi.

## 2.2 Biaya

### 2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan objek yang dibahas dalam akuntansi biaya. Biaya adalah sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan manfaat lain. Berikut beberapa pengertian biaya :

**Mulyadi** memberikan pengertian biaya dalam arti luas dan sempit :

**“ Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. “ (2000 : 8 & 10)**

Menurut **Horngren, Foster, Datar** dalam bukunya “Cost Accounting” mengemukakan pengertian akuntansi biaya sebagai berikut:

***“Cost as a resource sacrificed or forgone to achieve a specific objective”***  
(1994 : 8)

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut **L. Gayle Rayburn** dalam bukunya “Akuntansi Biaya” yang diterjemahkan oleh Sugyanto menyatakan sebagai berikut :

**“Biaya mengukur pengorbanan ekonomis dan menunjukkan pengorbanan moneter yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.**  
**“ (1999 : 27)**

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat unsur pokok dalam biaya, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

### **2.2.2 Penggolongan Biaya**

Dalam akuntansi biaya, biaya dapat digolongkan dengan berbagai cara. Dalam pengklasifikasian biaya, dikenal istilah "*different costs for different purposes*", yaitu pengklasifikasian biaya menurut tujuan dan penggunaan masing-masing biaya.

Menurut Mulyadi, dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**", biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

#### **1. Biaya digolongkan menurut objek pengeluaran**

Penggolongan biaya cara ini didasarkan pada objek biaya yang dikeluarkan, seperti nma objek pengeluaran adalah bahan bakar maka semua pengeluaran biaya tersebut disebut "biaya bahan bakar".

#### **2. Biaya digolongkan berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan**

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Sehingga dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

##### **1. Biaya produksi**

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dan biaya karyawan bagian pemasaran.

3. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan dan personalia, biaya perlengkapan kantor dan biaya pemeriksaan akuntan. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial.

**3. Biaya digolongkan berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

1. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*). Dalam hubungannya dengan

departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

#### **4. Biaya digolongkan berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan**

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

##### **1. Biaya variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh : biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

##### **2. Biaya semivariabel**

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

##### **3. Biaya semifixed**

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

##### **4. Biaya tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh : biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

## 5. Biaya digolongkan berdasarkan jangka waktu manfaatnya

Berdasarkan jangka waktu manfaatnya, biaya dapat digolongkan menjadi :

### 1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, perbaikan aktiva tetap dalam jumlah yang besar dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

### 2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

## 2.3 Biaya Overhead Pabrik

### 2.3.1 Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Menurut **Kusnadi** dalam bukunya “**Akuntansi Biaya (Tradisional dan Modern)**” memberikan batasan umum mengenai biaya overhead pabrik sebagai berikut :

**“ Semua biaya yang terdiri dari bahan tidak langsung, upah tidak langsung dan semua beban pabrik lainnya yang tidak dapat didefinisikan secara langsung kepada produk jadi, atau dengan kata lain overhead pabrik terdiri dari semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan upah langsung. “ (1999 : 186)**

Menurut **Horngren, Foster, Datar** dalam bukunya “**Cost Accounting**” mengemukakan pengertian akuntansi biaya sebagai berikut:

*“Manufacturing overhead costs; All manufacturing costs that are considered to be part of the cost object (say, units finished or in process) but that cannot be traced to that cost object in an economically feasible way ” (1994 : 8)*

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa biaya overhead pabrik adalah semua beban pabrik yang termasuk kedalam biaya produksi (dapat dikatakan biaya produk barang jadi dan barang dalam proses) tetapi tidak dicatat sebagai biaya produk secara ekonomis.

Sedangkan pengertian biaya overhead pabrik menurut **Supriyono** adalah :

**“ Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. “ (1999 : 22)**

Dari definisi di atas dapat disimpulkan biaya overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### **2.3.2 Penggolongan Biaya Overhead Pabrik**

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya **“Akuntansi Biaya”**, biaya overhead pabrik dapat digolongkan atau diklasifikasikan dengan tiga cara penggolongan :

#### **1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya**

Menurut sifatnya biaya overhead pabrik terdiri dari :

##### **a. Biaya bahan penolong**

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai dan perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin-mesin, kendaraan dan aktiva lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya penyusutan bangunan pabrik, peralatan, mesin dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

e. Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan dan asuransi kecelakaan karyawan.

f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan dan biaya listrik.

## **2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi**

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan :

- a. Biaya overhead pabrik tetap  
Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
- b. Biaya overhead pabrik variabel  
Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya overhead pabrik semivariabel  
Biaya overhead pabrik semivariabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

### **3. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen**

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok :

- a. Biaya overhead pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*)  
Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Contohnya adalah biaya penyusutan mesin dan biaya bahan penolong.
- b. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*)  
Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya penyusutan, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik.

### 2.3.3 Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu :

#### 1. Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik :

a. Kapasitas teoritis (*theoretical capacity*)

Kapasitas teoritis adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu.

b. Kapasitas normal (*normal capacity*)

Kapasitas normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang.

c. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (*expected actual capacity*)

Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang.

#### 2. Memilih Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepada Produk

Setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, langkah selanjutnya adalah memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk. Tujuannya utamanya adalah menetapkan biaya overhead pabrik tersebut dapat mendekati kenyataan yang sesungguhnya. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah :

- a. Harus diperhatikan jenis biaya overhead pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.

- b. Harus diperhatikan sifat biaya overhead pabrik yang dominan tersebut dan erat hubungan sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Ada berbagai macam dasar yang akan dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, diantaranya :

- a. Unit Produksi

Metode ini adalah paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Beban biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Unit Yang Diproduksi}} = \text{Tarif Biaya Overhead Pabrik}$$

Metode ini cocok digunakan dalam perusahaan yang hanya memproduksi satu macam produk.

- b. Biaya bahan baku

Jika biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku Yang Dipakai}} \times 100\% = \% \text{ BOP dari Biaya Bahan Baku}$$

Penerapan ini sangat tepat apabila pemakaian bahan lebih berkarakter homogen (sejenis/seragam).

- c. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\% = \% \text{ BOP dari Biaya Tenaga Kerja Langsung}$$

d. Jam tenaga kerja langsung

Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja maka disamping biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung, dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung.

Metode ini digunakan jika biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk.

Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}} = \text{Tarif BOP per Jam Kerja Langsung}$$

e. Jam mesin

Metode ini didasarkan atas kebutuhan waktu yang digunakan oleh sebuah mesin atau kelompok mesin di dalam melakukan operasi sejenis.

Tarif biaya overhead pabrik dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Mesin}} = \text{Tarif BOP per Jam Mesin}$$

### 3. Menghitung Tarif Biaya Overhead Pabrik

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya Overhead Pabrik Yang Dianggarkan}}{\text{Dasar Pembebanan}} = \text{Tarif Biaya Overhead Pabrik}$$

### 2.3.4 Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

Tarif biaya overhead pabrik yang telah ditentukan dimuka kemudian digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, dimana pembebanannya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

#### a. Metode *Full Costing*

Pada metode *full costing* di dalam menentukan harga pokok produksinya, produk akan dibebani biaya overhead pabrik dengan menggunakan tarif biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Setelah tarif biaya overhead pabrik ditentukan maka produk yang diproduksi sesungguhnya dibebani biaya overhead pabrik dengan menggunakan tarif tersebut. Dengan demikian Harga Pokok Produksinya terdiri dari :

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. XXX
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik baik yang tetap maupun variabel dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah dijual.

Karena biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal, maka jika dalam suatu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan

terjadi pembebanan overhead lebih (*overapplied factory overhead*) atau pembebanan overhead pabrik kurang (*underapplied factory overhead*).

Pencatatan jurnal biaya overhead pabrik pada produk adalah :

Barang Dalam Proses Biaya Overhead Pabrik	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Yang Dibebankan	Rp. XXX

**b. Metode *Variable Costing***

Metode *variable costing* didalam menentukan harga pokok produksinya, produk akan dibebani biaya overhead pabrik dengan menggunakan tarif biaya overhead pabrik variabel saja. Setelah tarif biaya overhead pabrik ditentukan maka produksi sesungguhnya dibebani biaya overhead pabrik dengan menggunakan tarif biaya overhead pabrik tersebut. Dengan demikian harga pokok produksinya terdiri dari :

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. XXX
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. XXX</u>

Dalam metode *variable costing*, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai *period costs* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga tidak diperhitungkan sebagai unsur harga pokok persediaan produk. Jadi maupun persediaan produk dalam proses, biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan untuk mengurangi pendapatan penjualan dalam periode yang bersangkutan.

Pencatatan jurnal pembebanan biaya overhead pabrik pada produk adalah :

Barang Dalam Proses – Biaya Overhead Pabrik	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel Yang Dibebankan	Rp. XXX